

Neraca Gas Indonesia 2020-2030 – Defisit Pasokan mulai tahun 2023

Berdasarkan Neraca Gas Indonesia 2020-2030, Existing Supply gas Indonesia yang merupakan produksi gas bumi yang saat ini sudah berjalan tidak dapat memenuhi Contracted Demand dan pasokan akan defisit mulai tahun 2023.

DYNAMEIS CONSULTING

+62 21 574-8930

consult@dynameisconsulting.com

www.dynameisconsulting.com

NERACA GAS INDONESIA (“NGI”) TAHUN 2020-2030

Berdasarkan NGI resmi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (“ESDM”) Republik Indonesia, produksi gas bumi saat ini yang sudah berjalan (“**Existing Supply**”) tidak akan sanggup memenuhi kebutuhan/demand gas. **Contracted Demand** yang adalah volume kebutuhan gas yang saat ini sudah berjalan berdasarkan PJBG tidak dapat dipenuhi oleh Existing Supply dan akan defisit mulai tahun 2023.

Selain Contracted Demand, terdapat kebutuhan gas lain berupa **Committed Demand** yang merupakan Volume kebutuhan gas yang merupakan kelanjutan dari kontrak-kontrak yang akan berakhir dan akan diperpanjang. Committed Demand ini tidak termasuk ekspor ke luar negeri.

Untuk memenuhi Contracted Demand dan Committed Demand, maka diperlukan tambahan pasokan dari supply sebagai berikut:

1. **Project Supply** : perkiraan volume gas bumi yang mampu dipasok dari lapangan-lapangan yang sudah mendapat persetujuan POD (Plan of Development) atau POD-nya sedang dalam proses.
2. **Potential Supply** : perkiraan volume gas bumi yang mampu dipasok dari dari lapangan-lapangan yang sudah ada penemuan, tapi belum mengajukan POD.

Defisit pasokan harus diimbangi dengan pasokan dari Project Supply dan Potential Supply.

Kebutuhan gas berdasarkan Contracted Demand dan Committed Demand **dapat dipenuhi apabila pasokan gas berdasarkan Existing Supply ditambah lagi dengan pasokan gas dari Project Supply dan Potential Supply**, selama tambahan pasokan gas dari Project Supply maupun Potential Supply dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

BALANCE NERACA GAS INDONESIA

Terkait dengan Balance Neraca Gas Indonesia, untuk setiap Region yang di Indonesia bisa disampaikan sebagai berikut:

Region I : Wilayah Aceh dan Sumatera bagian utara;

Akan ada tambahan pasokan dari Krueng Mane dan Gebang. Dengan demikian akan ada surplus gas sehingga akan dilakukan alokasi gas dari Region I ke Region lain yang membutuhkan.

Region II : Wilayah Sumatera bagian tengah, Sumatera bagian selatan, kepulauan Riau, Natuna dan Jawa bagian barat

Tambahan pasokan berasal dari Saka-Kemang dan asumsi tidak berlanjutnya kontrak ekspor Grissik. Namun dengan pengembangan RDMP Balongan dan on-stream pabrik methanol di Sumatera Selatan, **maka akan mengalami defisit pasokan pada tahun 2026**, sehingga diperlukan tambahan pasokan gas dan optimasi fasilitas LNG yang telah ada

Region III : wilayah Jawa bagian tengah

Region IV : wilayah Jawa bagian timur.

Dengan tersambungannya pipa Gresik - Semarang maka pada ilustrasi dari ESDM di atas, Region III dan Region IV digabung. Tambahan demand dari RDMP Cilacap dan GRR Tuban membutuhkan tambahan pasokan dari Region lain.

Region V : Kalimantan dan Bali

Pemasok Utama : Mahakam dan Muara Bakau. Region ini akan mendapat tambahan pasokan dengan on streamnya lapangan Merakes di East Sepinggan serta IDD dan meningkatnya produksi Mahakam dan Sanga-Sanga.

Surplus pasokan di Region ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan Region lain yang mengalami defisit pasokan.

Region VI : Sulawesi, Maluku dan Papua

Pasokan Utama didapat dari Tangguh dengan tambahan Tangguh Train 3, Kasuri, Abadi-Masela. Namun demand juga bertambah dengan pembangunan pabrik petrokimia di Bintuni dan di Masela

Reserves Replacement

Saat ini Indonesia belum menemukan cadangan gas besar, dimana Reserves Replacement Ration (R3) adalah <1. Dan apabila tidak ada cadangan gas baru lagi, maka **gas bumi di Indonesia akan berakhir dalam waktu 19 tahun.**

Gas bumi di Indonesia akan berakhir dalam waktu 19 tahun.

Informasi yang terdapat di dalam Dynameis Insight ini tidak ditujukan untuk memberikan nasihat yang formal dan spesifik, melainkan hanya memberikan informasi umum yang kami anggap penting terkait dengan neraca gas Indonesia dan infrastruktur gas di Indonesia. Dynameis tidak bertanggungjawab dan tidak memberikan jaminan terkait dengan kelengkapan serta akurasi dari informasi yang disampaikan di dalam Dynameis Insight ini. Dengan demikian, Dynameis tidak bertanggungjawab atas adanya kesalahan ataupun kerugian yang timbul terkait informasi yang terdapat di dalam Dynameis Insight ini.

Pembaca dari Dynameis Insight ini kiranya tidak mengambil tindakan apapun berdasarkan informasi yang terdapat dalam Dynameis Insight ini dan kiranya berkonsultasi dengan penasihat yang kompeten terkait dengan informasi yang terdapat dalam Dynameis Insight ini. Kiranya anda berkeinginan untuk berkonsultasi mengenai informasi yang terdapat di dalam Dynameis Insight ini ataupun hal-hal lain, kami persilahkan untuk berkomunikasi langsung dengan advisor Dynameis anda atau anda bisa berkomunikasi dengan Albert Dustin melalui email: albert@dynameisconsulting.com